

---

**UPAYA GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS  
BERDIFERENSIASI MELALUI PENDEKATAN JOYFUL  
LEARNING DI KELAS V A SD NEGERI 060857 MEDAN  
TEMBUNG**

**Asna Istikmalatul Muktamaroh<sup>1</sup>, Hanna Olyvia Manurung<sup>2</sup>, Enney Margaretha Br  
Situmorang<sup>3</sup>, Geby Juwita Patrisia Butar Butar<sup>4</sup>, Devita Sari Purba<sup>5</sup>**  
[asnaistkmala@unimed.ac.id](mailto:asnaistkmala@unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [hanna.o.m.2005@gmail.com](mailto:hanna.o.m.2005@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[enney margarethasitumorang@gmail.com](mailto:enney margarethasitumorang@gmail.com)<sup>3</sup>, [butarbutargeby04@gmail.com](mailto:butarbutargeby04@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[devitapurba421@gmail.com](mailto:devitapurba421@gmail.com)<sup>5</sup>  
**Universitas Negeri Medan**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam pengelolaan kelas berdiferensiasi melalui pendekatan joyful learning di kelas V A SD Negeri 060857 Medan Tembung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada guru sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti kegiatan pemanasan, pembelajaran kelompok, penggunaan media pembelajaran, serta permainan edukatif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala, antara lain kurangnya fokus siswa, perbedaan tingkat keaktifan, serta keterbatasan dalam pengelolaan kelas. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih variatif serta peningkatan kompetensi guru agar pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan bermakna.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Berdiferensiasi, Joyful Learning, Sekolah Dasar.

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the teacher's efforts in managing a differentiated classroom through a joyful learning approach in Grade V A at SD Negeri 060857 Medan Tembung. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews with the classroom teacher as the main informant. The results showed that the teacher implemented various strategies, such as warming-up activities, group-based learning, the use of instructional media, and educational games to create an active and enjoyable learning environment. However, several challenges were still encountered, including students' lack of focus, differences in participation levels, and limitations in classroom management.*

**Keywords:** Differentiated Learning, Joyful Learning, Classroom Management, Elementary School.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga diarahkan pada pengembangan karakter, pembentukan sikap, peningkatan keterampilan sosial, serta penguatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Hal ini menjadi sangat penting karena pada tahap ini siswa berada pada masa perkembangan yang menentukan dalam membangun kebiasaan belajar, nilai-nilai moral, serta kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang secara optimal agar mampu mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan bermakna. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran juga harus bersifat inklusif, yaitu memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif tanpa memandang perbedaan yang ada. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi kemampuan akademik, minat belajar, gaya belajar, maupun latar belakang sosial budaya. Keberagaman ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Untuk menghadapi keberagaman tersebut, diperlukan strategi pengelolaan kelas yang tepat, terencana, dan fleksibel. Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik ruang kelas, seperti penataan tempat duduk dan penggunaan media pembelajaran, tetapi juga mencakup pengelolaan perilaku siswa, pengaturan waktu, serta penciptaan iklim belajar yang mendukung. Guru perlu mampu membangun suasana kelas yang nyaman, aman, dan menyenangkan agar siswa merasa termotivasi untuk belajar serta berani mengemukakan pendapat.

Selain itu, pengelolaan kelas juga mencakup kemampuan guru dalam menetapkan aturan yang jelas, memberikan penguatan positif, serta menangani berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran secara bijak dan adil. Guru harus mampu menciptakan interaksi yang harmonis antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Dengan pengelolaan kelas yang baik, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, serta perkembangan peserta didik dapat berlangsung secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengakomodasi keberagaman siswa adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya guru dalam menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan, kesiapan, minat, dan profil belajar siswa (Tomlinson, 2017; Tomlinson & Moon, 2018). Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana setiap individu dipandang memiliki potensi dan karakteristik yang unik sehingga membutuhkan perlakuan yang berbeda dalam proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat seragam, melainkan lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan memodifikasi tiga aspek utama, yaitu konten, proses, dan produk. Modifikasi konten dilakukan dengan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kesiapan siswa. Modifikasi proses berkaitan dengan variasi metode dan strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan gaya belajar siswa. Sementara itu, modifikasi produk berkaitan dengan bentuk hasil belajar yang ditunjukkan siswa, di mana siswa diberikan kesempatan

untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai cara, seperti presentasi, proyek, maupun karya kreatif lainnya. Melalui pendekatan ini, setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang lebih adil dan bermakna.

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa, rasa percaya diri, serta hasil belajar secara signifikan (Pozas et al., 2021). Selain itu, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan atau joyful learning juga menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Pendekatan joyful learning menekankan pada terciptanya suasana belajar yang aktif, kreatif, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan belajar yang menyenangkan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa serta memperkuat pemahaman konsep (Børte et al., 2018; Sari & Nurhayati, 2020).

Keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan joyful learning sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif memungkinkan terciptanya suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan terarah. Guru perlu mampu merancang, mengorganisasi, serta mengendalikan seluruh aktivitas pembelajaran agar berjalan secara optimal. Hal ini mencakup pengaturan ruang kelas, pengelolaan waktu, serta penerapan aturan yang konsisten. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa (Korpershoek et al., 2016; Rahmawati, 2019).

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas V A SD Negeri 060857 Medan Tembung, ditemukan bahwa siswa memiliki tingkat kemampuan yang beragam, baik dari segi pemahaman materi, kecepatan belajar, maupun minat terhadap pembelajaran. Di sisi lain, pembelajaran yang berlangsung masih cenderung berpusat pada guru, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Selain itu, masih terdapat siswa yang kurang fokus, pasif, serta kurang termotivasi karena pembelajaran yang kurang variatif.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang dipadukan dengan pendekatan joyful learning.

Melalui kombinasi kedua pendekatan tersebut, diharapkan guru mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Selain itu, suasana kelas yang positif juga dapat membantu siswa menjadi lebih percaya diri, aktif, serta mampu bekerja sama dengan teman-temannya. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif menjadi kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam pengelolaan kelas berdiferensiasi melalui pendekatan joyful learning di kelas V A SD Negeri 060857 Medan Tembung.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam upaya guru dalam pengelolaan kelas berdiferensiasi melalui pendekatan joyful learning di kelas V A SD Negeri 060857 Medan Tembung. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik berdasarkan pengalaman dan praktik langsung guru dalam konteks pembelajaran yang alami. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, proses,

dan pengalaman subjek secara mendalam (Moleong, 2017).

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru wali kelas V A yang berperan sebagai informan utama. Guru dipilih karena memiliki peran sentral dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pengelolaan kelas, khususnya dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan joyful learning. Fokus penelitian diarahkan pada pengalaman, strategi, serta kendala yang dihadapi guru dalam mengelola kelas yang beragam sesuai dengan karakteristik siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur sebagai instrumen utama. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali informasi lebih dalam sesuai dengan respons yang diberikan oleh informan. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena bersifat fleksibel dan memungkinkan diperolehnya data yang lebih kaya dan mendalam (Sugiyono, 2019). Adapun aspek yang digali dalam wawancara meliputi: perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, strategi penerapan joyful learning, pengelolaan kelas, serta kendala dan solusi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

Selama proses wawancara, peneliti melakukan pencatatan secara rinci terhadap jawaban informan serta mendokumentasikan hasil wawancara untuk kemudian ditranskripsikan secara sistematis. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini dilakukan secara berkesinambungan agar data yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai fenomena yang diteliti (Miles & Huberman, 2014).

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik member checking, yaitu dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan agar sesuai dengan maksud yang disampaikan. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam pengelolaan kelas berdiferensiasi melalui pendekatan *joyful learning* di kelas V A SD Negeri 060857 Medan Tembung. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru wali kelas V A sebagai informan utama.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi dalam mengelola kelas yang heterogen dengan mengombinasikan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan *joyful learning*. Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

#### A. Hasil Wawancara Guru

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru Kelas IV tentang

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
Baimana strategi yang Ibu gunakan dalam mengelola kelas agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran?	“Kalau saya biasanya sebelum mulai pelajaran itu saya ajak dulu anak-anak untuk tanya jawab ringan atau kuis kecil supaya mereka lebih siap belajar. Setelah itu, saya bagi mereka dalam kelompok supaya bisa diskusi dan saling bantu. Saya juga selalu ingatkan aturan kelas supaya mereka tetap tertib”
Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu	“Supaya tidak bosan, saya pakai permainan, gambar,

lakukan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan ( <i>joyful learning</i> ) di kelas?	atau alat peraga sederhana. Anak-anak biasanya lebih senang kalau belajar sambil bermain. Saya juga sering kasih pujian atau hadiah kecil supaya mereka lebih semangat.”
Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa agar lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran?	“Saya biasanya kasih pertanyaan yang tidak terlalu sulit supaya mereka berani jawab. Kadang saya minta mereka tampil ke depan untuk presentasi. Saya juga kasih kesempatan mereka memilih kegiatan supaya mereka lebih tertarik.”
Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam pengelolaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung?	“Kendalanya itu ada beberapa anak yang kurang fokus, kadang suka ribut sama temannya. Selain itu, ada juga anak yang pendiam jadi susah diajak aktif.”
Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut dalam pembelajaran?	“Biasanya saya atur tempat duduk mereka supaya tidak terlalu ribut. Saya juga jelaskan aturan dengan lebih tegas. Untuk anak yang pendiam, saya dekati satu-satu supaya dia lebih percaya diri.”

### Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Strategi Pengelolaan Kelas Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengawali pembelajaran dengan kegiatan pemanasan seperti tanya jawab ringan atau kuis singkat. Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan mempersiapkan mereka sebelum memasuki materi inti. Selain itu, guru juga membagi siswa ke dalam kelompok kecil agar mereka dapat berdiskusi dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran.

Guru menyatakan bahwa penerapan diskusi kelompok dapat meningkatkan interaksi antar siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Di samping itu, guru juga menekankan pentingnya penerapan aturan kelas yang jelas dan konsisten guna menjaga ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 2. Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* dalam Pembelajaran

Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, guru menggunakan berbagai strategi seperti permainan edukatif, media visual, serta alat peraga sederhana. Guru menyadari bahwa siswa sekolah dasar cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat interaktif dan tidak monoton.

Selain itu, guru juga memberikan pujian dan *reward* kepada siswa yang aktif sebagai bentuk penguatan positif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa serta menciptakan suasana kelas yang lebih nyaman dan menyenangkan. Dengan demikian, pendekatan *joyful learning* yang diterapkan mampu membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

#### 3. Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa

Guru berupaya memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang tidak terlalu sulit agar siswa berani untuk menjawab. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga melatih kepercayaan diri mereka.

Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih kegiatan atau topik tertentu dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa merasa lebih tertarik dan memiliki keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.

#### 4. Kendala dalam Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan kelas, di antaranya adalah siswa yang kurang fokus dan mudah terganggu oleh teman sebaya. Selain itu, terdapat pula siswa yang cenderung pendiam dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik siswa menjadi tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan merata. Guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat menjangkau seluruh siswa dengan karakter yang berbeda.

#### 5. Upaya Guru Mengatasi Kendala Pembelajaran

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan beberapa upaya seperti mengatur tempat duduk siswa secara strategis agar suasana kelas lebih kondusif. Selain itu, guru juga memberikan instruksi yang jelas agar siswa dapat memahami apa yang harus dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Guru juga melakukan pendekatan secara individual kepada siswa yang kurang aktif, dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Upaya ini menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan setiap siswa.

#### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya dalam pengelolaan kelas berdiferensiasi melalui pendekatan *joyful learning*. Strategi yang diterapkan menunjukkan adanya kesadaran guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam.

Penggunaan kegiatan pemanasan seperti tanya jawab dan kuis singkat merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa. Selain itu, pembagian kelompok belajar juga mencerminkan adanya upaya penerapan pembelajaran berdiferensiasi, di mana siswa dapat saling membantu sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendapat Tomlinson (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar siswa.

Penerapan pendekatan *joyful learning* melalui penggunaan permainan edukatif, media visual, serta pemberian *reward* terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Suasana belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Astuti (2023) yang menyatakan bahwa *joyful learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Selain itu, upaya guru dalam memotivasi siswa melalui pemberian pertanyaan yang sesuai, kegiatan presentasi, serta pemberian kebebasan memilih kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan bersifat partisipatif dan berpusat pada siswa. Hal ini penting dalam meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, kendala seperti kurangnya fokus siswa dan adanya siswa yang pasif masih menjadi tantangan dalam pengelolaan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memerlukan strategi yang berkelanjutan dan adaptif. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati dan Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif.

Upaya yang dilakukan guru, seperti pengaturan tempat duduk, pemberian instruksi yang jelas, serta pendekatan individual, merupakan langkah yang tepat dalam mengatasi kendala tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola dan fasilitator pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berdiferensiasi melalui pendekatan *joyful learning* dapat meningkatkan keaktifan dan kenyamanan belajar siswa. Meskipun demikian, diperlukan pengembangan lebih lanjut agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan secara lebih sistematis dan optimal.

## KESIMPULAN

Pembelajaran dalam pengelolaan kelas berdiferensiasi melalui pendekatan joyful learning di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa yang beragam. Berdasarkan hasil penelitian, guru telah berupaya menerapkan berbagai strategi seperti kegiatan pemanasan, pembelajaran kelompok, penggunaan media dan permainan edukatif, serta pemberian reward untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala seperti siswa yang kurang fokus, adanya perbedaan tingkat keaktifan, serta keterbatasan waktu dalam mengelola kelas secara optimal.

Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya terstruktur, sehingga belum mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan belajar siswa secara maksimal. Di sisi lain, pendekatan joyful learning yang diterapkan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kenyamanan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan kelas berdiferensiasi melalui pendekatan joyful learning memerlukan kreativitas dan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang variatif dan adaptif. Selain itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk fasilitas dan pelatihan, serta kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran di kelas tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal sesuai dengan karakteristik mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Børte, K., Lillejord, S., & Johansson, L. (2018). The role of student engagement in learning: A systematic review. *Educational Research Review*, 24, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.02.001>
- Korpershoek, H., Harms, T., de Boer, H., van Kuijk, M., & Doolaard, S. (2016). A meta-analysis of the effects of classroom management strategies and classroom management programs on students' academic, behavioral, emotional, and motivational outcomes. *Review of Educational Research*, 86(3), 643–680. <https://doi.org/10.3102/0034654315626799>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pozas, M., Letzel, V., & Schneider, C. (2021). Teachers and differentiated instruction: Exploring differentiation practices to address student diversity. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 21(3), 207–218. <https://doi.org/10.1111/1471-3802.12513>
- Rahmawati, D. (2019). Pengaruh pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 123–130.
- Rahmawati, D., & Fitriani, A. (2021). Pengaruh pengelolaan kelas terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 112–120.
- Sari, N., & Astuti, R. (2023). Penerapan joyful learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–54.
- Sari, N., & Nurhayati. (2020). Penerapan joyful learning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 45–52.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2021). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2018). *Assessment and student success in a differentiated classroom*. ASCD.